



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9088-9096

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand

Salwa Syahputri^{1✉}, Ismail Saleh Nasution², Syamsuyurnita³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: salwasyahputri7@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Model pembelajaran yang di pergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar masih mengacu pada pembelajaran konvensional. Didalam pembelajaran guru sering tidak melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, tidak maksimalnya sebuah pencapaian nilai seorang peserta didik ini bisa menjadi acuan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama belajar mengajar belum efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand. Jenis penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Thailand. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV sebagai kelas kontrol yang berjumlah 12 peserta didik dan kelas V sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 16 peserta didik. Sampel ini di ambil dengan cara random sampling tehnik acak kelas dari populasi yang dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan strata didalam populasi itu sendiri. Hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t nilai yang di peroleh adalah $87,744 > t_{tabel}$ yaitu 1.688 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Role Playing, Keterampilan Membaca Nyaring*

Abstract

The learning model used by teachers in the teaching and learning process still refers to conventional learning. In learning, teachers often do not involve students directly in the learning process, the lack of achievement of a student's grades can be a reference that the learning process carried out during teaching and learning has not been effective. The formulation of the problem in this research is, is there an influence of the Role Playing Method on Students' Ability to Understand Stories in Class IV Indonesian Language Subjects in Thai Elementary Schools? This research aims to determine the influence of the role playing method on students' ability to understand stories in the fourth grade Indonesian language subject at elementary schools in Thailand. This type of research is quasi-experimental research, the population in this research is students in grade IV of Thai elementary schools. The sample consisted of two classes, namely class IV as an experimental class with 12 students and class V as a control class with 16 students. This sample was taken by means of random sampling technique, class random from the population which was carried out randomly and without paying attention to the strata within the population itself. The results of the hypothesis testing research carried out in the experimental class and control class using the t-test, the value obtained was $87.744 > t_{table}$, namely 1.688, which means that H_0 was rejected and H_1 was accepted. This shows that there is an influence of the Role Playing Method on Students' Ability to Understand Stories in Indonesian Language Subjects for Grade IV Elementary Schools in Thailand.

Keyword: Role Playing Learning Model, Reading Aloud Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan output yang berdaya pikir tinggi dan kreatif. Pendidikan itu merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara masyarakat. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, masyarakat, bangsa dan Negara. (Hafid,dkk, 2013:30). Dalam dunia pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai sarana yang mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, dengan kemampuan membaca yang baik peserta didik dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di dalam

kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentunya diperoleh dari proses belajar mengajar karena belajar adalah bentuk perubahan kemampuan siswa untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil intraksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan pengembangan atau kegiatan terencana guna untuk merangsang seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari, dan memiliki tujuan yang luas, termasuk menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Memahami dan menguasai keempat aspek keterampilan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sangat penting dalam komunikasi yang efektif dan dalam memahami budaya dan sastra. Selain itu, mengembangkan kreativitas dalam menggunakan bahasa Indonesia, termasuk dalam berbagai konteks dan keadaan, adalah tujuan yang sangat berharga dalam pendidikan. Dengan upaya untuk mencapai tujuan ini memberikan manfaat besar bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia dan budayanya.

Membaca adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan perkembangan pribadi. Membaca memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan wawasan baru. Hal ini juga dapat membantu memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan pemahaman, dan membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis. Memahami bahwa sebagian siswa mungkin menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan adalah langkah pertama untuk mengatasi masalah ini. Membuat pembelajaran lebih menarik, beragam, dan relevan dengan minat siswa dapat membantu meningkatkan minat mereka dalam membaca. Lingkungan pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, memainkan peran kunci dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, penting untuk mendorong dan mendukung anak-anak sejak dini dalam membaca, sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat dan memanfaatkannya sepanjang kehidupan mereka.

Mengembangkan minat baca kepada anak adalah sesuatu hal yang sangat penting. Minat membaca yang dibangun sejak dini memiliki dampak positif yang besar dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan pada anak. Dalam rangka mengembangkan minat membaca pada anak, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Memilih cerita yang menarik, seperti cerita dongeng, adalah cara yang bagus untuk menarik minat anak dalam membaca. Cerita-cerita ini sering mengandung

keseruan, dan keceriaan yang sangat sesuai dengan naluri anak-anak di jenjang sekolah dasar. Dengan sering membaca, anak-anak akan semakin terlatih dalam membaca, memahami isi cerita, dan mengenal peran tokoh dalam cerita. Melibatkan anak dalam kegiatan membaca yang menyenangkan dan mendukung minat mereka dapat menjadi fondasi penting untuk perkembangan literasi mereka di masa depan.

Kegiatan berbicara sebenarnya sudah sering dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun tak jarang kebanyakan siswa mengalami kesulitan berbicara dalam pembelajaran di sekolah. Permasalahan dalam keterampilan berbicara juga terjadi pada siswa Kelas IV SD Thailand. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas IV SD Thailand dan hasil observasi langsung di Kelas IV SD Thailand terdapat permasalahan yang dihadapi siswa Kelas IV SD Thailand di sekolah tersebut, yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara siswa masih minim. Banyak dari siswa yang belum mampu menunjukkan keterampilan berbicara dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa bervariasi mulai taraf yang baik, sedang, gagap atau kurang. Tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan keterampilan berbicara pada siswa. Berbicara di depan teman-teman sekelas bisa menjadi momen yang menakutkan bagi beberapa siswa, dan rasa takut atau kecemasan ini dapat memengaruhi kemampuan berbicara mereka. Hal ini peneliti telah mengemukakan dari hasil observasi dalam Kelas IV SD Thailand tersebut berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam keterampilan berbicara, sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. (2) guru terkadang hanya menyuruh siswa menulis tentang pengalamannya tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk menceritakan pengalamannya. (3) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar berani menyampaikan pendapatnya.

Penting bagi pendidik untuk mencari cara untuk merangsang minat dan motivasi siswa dalam berbicara. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu memecahkan masalah tersebut. Melibatkan siswa dalam peran aktif dan memberikan kesempatan untuk berbicara, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas berbicara dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Dalam hal ini, guru dapat berperan penting dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengatasi rasa takut dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat memperoleh kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka seiring berjalannya waktu.

Selain dari hasil penelitian yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa kelas IV sebanyak 12 orang terungkap bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV pada keterampilan berbicara yaitu 5,00. Yang seharusnya nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,0. Alasan dari perolehan nilai ini karena siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan berbicara siswa Kelas IV SD Thailand. Maka dari itu dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam memberikan suatu pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek berbicara. Salah satu hal yang dapat digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran yaitu menggunakan model Role Playing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan jenis Preexperimental Designs. Desain ini dikatakan Pre-experimental Designs, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan hanya semata dipengaruhi dengan variabel independen. Penelitian Pre-experimental Design penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Role Playing terhadap kemampuan siswa dalam memahami cerita siswa Kelas IV SD Thailand. Penerapan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daerah tempat tinggal dengan lingkungan tempat tinggal. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah ialah salah satunya dengan adanya didalam keterampilan membaca nyaring yaitu keterampilan membaca nyaring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pada kondisi awal yang terjadi di Kelas IV SD Thailand.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2016:117). Dari pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Thailand tahun ajaran 2022/2023. Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Penelitian sampel yang bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. (Arikunto, 2013:174). Sampel adalah bagian jumlah dan berkarakteristik untuk dimiliki dengan populasi. (Sugiono, 2016: 118). Dalam penelitian sampel ini yang digunakan sampel jenuh. Sampel jenuh ini teknik

penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampelnya. Dengan hal ini maka dilakukan dengan jumlah populasi relative kecil. Intiliah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua Kelas IV SD Thailand yang berjumlah 12 murid, yang terdiri dari 6 orang murid laki-laki dan 6 orang murid perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan minat baca pada anak sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memainkan peran kunci dalam membentuk minat baca anak. Memilih cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak adalah langkah awal yang bagus untuk membangun minat mereka dalam membaca. Dongeng dan cerita yang menghibur seringkali menjadi favorit anak-anak.

Di jenjang sekolah dasar, penting untuk memadukan pembelajaran dengan keceriaan, permainan, dan kesenangan untuk menjaga minat anak dalam membaca. Semakin sering mereka membaca, semakin terlatih mereka akan menjadi pembaca yang lebih baik, memahami isi cerita, dan mengenal peran tokoh dalam cerita. Ini adalah langkah penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca yang kuat sepanjang kehidupan mereka.

Penggunaan model pembelajaran Role Playing untuk kemampuan memahami cerita pada peserta didik adalah ide yang baik. Model ini memiliki beberapa keunggulan, termasuk efisiensi dalam penghematan waktu, dan menciptakan lingkungan yang lebih santai dan ramah sehingga peserta didik merasa lebih nyaman saat membaca di depan teman-teman mereka. Memadukan pembelajaran dengan elemen permainan juga sangat sesuai dengan anak-anak usia sekolah dasar, karena mereka cenderung lebih bersemangat dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang melibatkan unsur keceriaan dan kesenangan. Dengan adanya model ini pembelajaran akan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami membaca nyaring.

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang akan diperoleh dari penelitian tentang hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Role Playing yang dilakukan pada Kelas IV SD Thailand. Pada Penelitian ini dilakukan selama dua minggu. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dan akan diberi posttest setelah perlakuan. Maka dari analisis tes hasilnya dapat menunjukkan kemampuan siswa Kelas IV SD Thailand. Berikut ini skor observasi dan hasil pengamatan dikumpulkan menggunakan metode Role Playing pada Kelas IV SD Thailand

Hasil Nilai Siswa Kelas IV dan V SD Thailand

Kelas	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
IV	<70	6	37,83%	Tidak Tuntas
	>70	6	62,16%	Tuntas
V	<70	8	45,94%	Tidak Tuntas
	>70	8	54,05%	Tuntas

Berdasarkan keterampilan membaca nyaring tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca nyaring. Kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, dan faktor psikologis memang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring yang baik memungkinkan seseorang untuk merespons dan menginterpretasikan teks dengan lebih baik, serta menghasilkan gagasan yang lebih kreatif.

Sehingga hasil observasi perkembangan kemampuan siswa dalam memahami cerita siswa terjadi peningkatan keaktifan sebesar 29% , dimana pada penelitian kelas control siswa 62,16% dan pada penelitian di kelas eksperimen 54,05%. sedangkan untuk penilaian perkembangan secara individu pada kelas control yang paling tinggi. Berdasarkan data tersebut bisa dikatakan dengan metode Role Playing dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Role Playing dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di Kelas IV SD Thailand. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah Metode Role Playing pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami cerita kelas IV Thailand. Hal tersebut dapat hasil lembar observasi penilaian siswa. Penelitian pre-ekperimen kelas control dengan penilaian 62,16% dan pada kelas eksperimen dengan penilaian 54,05% Meningkat 29%. Walaupun belum maksimal dari beberapa permasalahan waktu di lokasi penelitian. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan H_0 ditolak > H_a diterima dengan Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul. 2014. Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta : SUKA PRESS.
- Ariasa Jano Gede I Dkk. 2015. "Pengaruh Model TTW Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas IV". Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 1. No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . (Ed.Revisi). (Cet. Ke-15) Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. (Edisi Ke-2). Jakarta : BUMI AKSARA.
- Asril, Zainal. 2017. Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta : Raja Grafindo.
- Awiria. 2018. "Democratic Attitudes Studens Through Improved Method Role Playing Lesson In Civics". Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol. 5. No.2.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Dapertemen Agama RI. 2014. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Bandung : Penerbit Diponegoro.
- Ernani. 2016. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Wathoniyah Palembang". Jurnal Terampil. Vol. 2.
- Fahrurrozi Dan Wicaksono Andri. 2017. Sekilas Tentang Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Firdaos, Rijal. 2017. Desain Instrument Pengukur Afektif. Bandar Lampung : AURA.
- Hamdayana, Jumanta.2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Herlina, Rinrin Dkk. 2016. "Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Dan Modifikasi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi". Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1 No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2014. "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language" Jurnal Terampil. Vol. 1.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran

Dasar. Vol. 2.

- Hidayah, Nurul. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung" Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.Vol. 3.
- Hidayah, Nurul. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti Dan Umayra Faraz. 2017. Belajar Bahasa Di Kelas Awal. Yogyakarta : Ombak.
- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta : Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, Anisatun Siti. 2018. Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Ningsih, Suwarti. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". Jurnal Kreatif. Vol. 2. No. 4
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta : BPF.
- Nurhasanah, Alidha Ismawati Dkk. 2016. "Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya". Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1.
- Rafli, Zainal. 2016. Teori Pembelajaran Bahasa Suatu Catatan Singkat. Yogyakarta: Garudhawaca.